

Hubungan antara Karakteristik Pasien dengan Kejadian Ca Servix Di Rumah Sakit Al-Islam Kota Bandung

¹Annisa Sakila, ²Hidayat Wijayanegara, ³Mia Kusmiati

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, ²Staf Pengajar Bagian Ilmu Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung, ³Staf Pengajar Bagian Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung
e-mail: ¹Annisa.sakila@yahoo.com

Abstract: Cervical cancer is one of the most common causes of death in women worldwide. In Indonesia, every year there are about 90-100 cases among 100,000 residents of cervical cancer and cervical cancer ranks first among other gynecological cancers. Cervical cancer can be triggered by several risk factors such as age, race, education, low socioeconomic status, sexual relations, smoking, high parity, and contraceptive used. This research has a purpose to find a correlation between some characteristics of patients of parity, age, and education with the incidence of cervical cancer. The data used are secondary data from the medical records of patients. The study population are patients with cervical cancer who were hospitalized at Al-Islam Bandung in the period of January 2013-December 2014. The sample of patients studied included patients with cervical cancer included 36 people. The observational analytic cross-sectional study. Statistical analysis is performed with bivariate uses Chi-Square method with 95% confidence interval. The results showed the most cervical cancer patients with parity ≥ 3 (72,2%), age > 35 years (88,9%) and the level of primary education (77,8%). The conclusion from this study is there is a relationship between characteristics of patients with the incidence of cervical cancer of parity and education, while for the characteristics of age there was no correlation with the incidence of cervical cancer.

Keyword : Cervical cancer, Parity, Age, and Education

Abstrak. Kanker serviks merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Di Indonesia, setiap tahun terdapat 90-100 kasus di antara 100.000 penduduk yang mengalami kanker serviks dan kanker serviks menempati urutan pertama pada kanker ginekologi lainnya. Kanker serviks dapat dipicu oleh beberapa faktor risiko seperti usia, ras, tingkat pendidikan, status sosio ekonomi, perilaku seksual, merokok, paritas, dan penggunaan kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beberapa karakteristik pasien yang dilihat berdasarkan paritas, usia, dan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker serviks. Data yang dipergunakan adalah data sekunder, di ambil dari rekam medik pasien. Populasi penelitian adalah pasien dengan kanker serviks di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Periode Januari 2013-Desember 2014. Sampel pasien yang diteliti meliputi pasien kanker serviks sebanyak 36 orang. Penelitian menggunakan metode rancangan observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian ini didapatkan pasien kanker serviks terbanyak yaitu pada pasien dengan paritas ≥ 3 (72,2%), usia >35 (88,9%) dan tingkat pendidikan SD (77,8%). Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara karakteristik paritas dan tingkat pendidikan dengan kejadian kanker serviks, sedangkan untuk karakteristik usia dengan kejadian kanker serviks tidak terdapat hubungan.

Kata Kunci: kanker serviks, paritas, tingkat pendidikan, usia

A. Pendahuluan

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), setiap tahunnya di dunia terdapat sekitar 530.000 kasus pada wanita terdiagnosis kanker serviks. Terdapat sekitar 270.000 kematian akibat kanker serviks setiap tahunnya. Sekitar 85% banyak terjadi di negara berkembang dengan penghasilan rendah dan menengah.^{1,2}

Data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2008 menunjukkan angka kejadian kanker serviks sebanyak 529.000 kasus. Di Indonesia, kasus kanker serviks diperkirakan sebanyak 90-100 kasus di antara 100.000 penduduk per tahun.

Data tersebut menempatkan kanker serviks di urutan pertama di antara kanker ginekologi yang terjadi pada wanita di Indonesia.^{3,4}

Departemen Kesehatan (Depkes) RI memprediksi angka mortalitas akan terus mengalami peningkatan sebanyak 25% hingga sepuluh tahun kedepan bila kanker serviks ini diabaikan.

Menurut data Yayasan Kanker Indonesia pada tahun 2011, kanker serviks menempati urutan pertama dengan presentase 16% dari jenis kanker yang banyak menyerang perempuan Indonesia. Untuk prevalensi kanker di Jawa Barat yaitu sebesar 5.47% dan prevalensi tumor menurut jenisnya sekitar 8.000 kasus baru kanker serviks ditemui setiap tahunnya.^{5,6}

B. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode observasional analitik. Penelitian dirancang dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien kanker serviks di Rumah Sakit Al-Islam Kota Bandung periode Januari 2013 – Desember 2014. Peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel yang diambil dari data rekam medik pasien penderita kanker serviks periode Januari 2013-Desember 2014 di Rumah Sakit Al-Islam Bandung ditemukan sebanyak 107 kasus. Dari jumlah total tersebut didapatkan kasus kanker serviks sebanyak 36 pasien yang telah sesuai dengan kriteria inklusi dan kasus non-kanker serviks yang di ambil dari data rekam medik penyakit ginekologi sebanyak 40 pasien.

C. Hasil

Tabel 1. Persentasi Karakteristik Pasien Kanker Serviks di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Periode Januari 2013- Desember 2014 dengan Jumlah n= 36 orang

Karakteristik Pasien	Kanker Serviks
	n (%)
Paritas	
• < 3	10 (27,8)
• ≥ 3	26 (72,2)
Usia	
• 20-35 tahun	4 (11,1)
• > 35 tahun	32 (88,9)
Tingkat Pendidikan	
• SD dan Sederajat	28 (77,8)
• SMP dan Sederajat	5 (13,9)
• SMA dan Sederajat	2 (5,6)
• Diploma/Sarjana	1 (2,8)
Total	36 (100)

Tabel 1 hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dari 36 pasien kanker serviks dengan pasien jumlah paritas ≥ 3 lebih banyak di bandingkan dengan jumlah paritas < 3.

Persentase berdasarkan usia, tercatat paling banyak adalah pasien dengan usia > 35 tahun sebanyak 88,9%. Persentase pasien kanker serviks berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu pada pasien yang tingkat pendidikannya SD, kemudian berturut-turut di ikuti oleh pasien yang tingkat pendidikannya SMP, SMA< dan Diploma/Sarjana.

Tabel 2. Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks

Paritas	Kanker serviks		Non Kanker serviks		Total		Nilai p	PR (95% CI)
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)		
Paritas < 3	10	27,8	24	60,0	34	44,7		
Paritas ≥ 3	26	72,2	16	40,0	42	55,3	0,005	3,90 (1,485-10,241)
Total	36	100	40	100	76	100		

Tabel 2 menunjukkan Nilai p (0,005) < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik paritas dengan kejadian kanker serviks. Pada Paritas ≥3 memiliki risiko 3,90 dibandingkan dengan paritas < 3 (27,8% dibanding 72,2%) dengan nilai Prevalensi Rasio (PR) = 3,90. Selanjutnya dilakukan uji koefisien kontingensi untuk melihat sejauh mana keeratan hubungan antara karakteristik paritas dengan kejadian kanker serviks didapatkan nilai C= 0,380 , karena nilai C = 0,380 termasuk ke dalam interval (0,26 > C < 0,50), maka korelasi antara karakteristik paritas dengan kejadian kanker serviks termasuk kategori derajat asosiasi cukup kuat.

Tabel 3 Hubungan antara Usia dengan Kejadian Kanker Serviks

Usia	Kanker serviks		Non Kanker serviks		Total		Nilai p	PR (95% CI)
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)		
20-35 tahun	4	11,1	6	15,0	10	13,2		1,412(0,364-5,468)
> 35 tahun	32	88,9	34	85,0	66	86,8	0,617	
Total	36	100	40	100	76	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai p (0, 617) > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara karakteristik usia dengan penderita kanker serviks. Usia 20-35 tahun memiliki risiko terjadi kanker serviks sebesar 1,412 dibandingkan dengan usia >35 tahun (11,1% dibanding 88,9%) dengan nilai Prevalensi Rasio (PR) = 1,412.

Tabel 4 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Kanker Serviks

Tingkat Pendidikan	Kanker serviks		Non Kanker serviks		Total		Nilai p	PR (95% CI)
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)		
SD dan Sederajat	28	78,8	18	45,0	46	60,5		
SMP dan Sederajat	5	13,9	8	20,0	13	17,1	0,320	(0,28-3,60)
SMA dan Sederajat	2	5,6	9	22,5	11	14,5	0,020	(0,64-12,583)
Diploma/Sarjana	1	2,8	5	12,5	6	7,9		(0,305-0,940)
Total	36	47,4	40	52,6	76	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa Nilai p ($0,020 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik tingkat pendidikan dengan kejadian kanker serviks. Tingkat pendidikan SMP memiliki risiko terjadi kanker serviks sebesar 0,320 dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD (13,9% dibanding 78,8%) dengan Prevalensi Rasio (PR) = 0,320. Untuk tingkat pendidikan SMA memiliki risiko terjadi kanker serviks sebesar 0,9 dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD (5,6% dibanding 78,8%) dengan Prevalensi Rasio (PR) = 0,9. Dan pada tingkat pendidikan Diploma/Sarjana memiliki risiko terjadi kanker serviks sebesar 0,129 dibandingkan dengan tingkat pendidikan SD (2,8% dibanding 78,8%) dengan Prevalensi Rasio (PR) = 0,129. Selanjutnya dilakukan uji koefisien kontingensi untuk melihat sejauh mana keeratan hubungan antara karakteristik paritas dengan kejadian kanker serviks didapatkan nilai $C = 0,338$, karena nilai $C = 0,338$ termasuk ke dalam interval ($0,26 > C < 0,50$), maka korelasi antara karakteristik tingkat pendidikan dengan kejadian kanker serviks termasuk kategori derajat asosiasi cukup kuat.

D. Pembahasan

Hubungan antara Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks

Peningkatan jumlah paritas (jumlah kelahiran) merupakan salah satu risiko untuk terjadinya kanker serviks pada wanita. Dengan seringnya seorang wanita melahirkan, maka akan seringnya terjadi perlukaan di organ reproduksi sehingga dapat berdampak mudah terinfeksi HPV.^{3,7}

Frekuensi kehamilan juga meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks karena memiliki riwayat terjadinya infeksi pada alat kelamin selain itu juga kehamilan serta kelahiran yang sering dapat menimbulkan terjadinya kanker serviks yang di akibatkan adanya pengaruh dari perubahan hormon, efek dari nutrisi, faktor daya tahan tubuh. Wanita dengan paritas tinggi juga terkait dengan terjadinya eversi epitel kolumnar serviks selama kehamilan yang menyebabkan dinamika baru epitel metaplastik imatur yang dapat meningkatkan transformasi sel serta trauma pada serviks sehingga terjadi infeksi HPV yang persisten.¹¹

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian kanker serviks. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Eka Setyarini di RSUD DR Moewardi Surakarta tahun 2009 menunjukkan bahwa penderita kanker serviks dengan paritas >3 meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks sebesar 5,5 kali lebih besar dari pada paritas < 3.⁹

Hubungan antara Usia dengan Kejadian Kanker Serviks

Pada wanita yang berusia 20-35 tahun dan aktif secara seksual dan terinfeksi oleh HPV maka akan menderita kanker serviks dalam periode waktu 10-20 tahun dan dilihat dari sel-sel skuamosa pada organ serviks yang belum matur.⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan kejadian kanker serviks. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Setyarini di RSUD DR Moewardi Surakarta tahun 2009 yang menunjukkan bahwa responden dengan usia >35 tahun berisiko terkena kanker serviks sebanyak 4,23 kali lebih besar dari pada pasien berusia < 35 tahun dan hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Try W dan Erry Y di Puskesmas Kecamatan Jatinegara pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kanker serviks terjadi meningkat pada wanita yang berusia > 35 tahun dengan peningkatan 5,86 kali lebih besar dari usia < 35 tahun.^{9,11}

Hal ini terjadi karena pada usia > 35 tahun sel-sel mukosa pada organ serviks telah matur sehingga untuk terpaparnya HPV lebih rendah dan biasanya pada usia 20-35 tahun kanker serviks belum terdeteksi disebabkan karena masa pertumbuhan kanker cukup lama yaitu puluhan tahun dan gejala yang ditimbulkan baru muncul pada stadium lanjut, antara lain adanya perdarahan sesudah senggama, perdarahan diluar siklus haid, sakit panggul atau perut bagian bawah, keputihan yang berlebihan berbau dan gatal.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Kanker Serviks

Dari hasil beberapa penelitian ditemukan sebagian kanker serviks yaitu dengan tingkat pendidikan tamat SD sebanyak 50% kasus. Dimana tingkat pendidikan itu berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai informasi faktor risiko, tanda, dan gejala dari kanker serviks sehingga untuk segera menghubungi akses pelayanan kesehatan itu cukup lambat.³

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian kanker serviks. Hasil ini sesuai dengan penelitian Deasy dkk menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kanker serviks memiliki tingkat pendidikan rendah sedangkan untuk yang berpendidikan SMA dan Diploma/Sarjana lebih mengetahui faktor risiko dan gejala pada kanker serviks sehingga banyak yang melakukan deteksi dini kanker serviks, salah satunya dengan menggunakan metode IVA.

Dan diketahui bahwa pasien yang memiliki tingkat pendidikan tinggi selain mengetahui untuk penditeksian dini pada kanker serviks juga mengetahui cara untuk menjaga kebersihan dari alat kelamin wanita yang dimana higiene yang kurang terjaga juga merupakan salah satu faktor untuk terjadinya pemaparan pada HPV.¹⁰

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

1. Pasien penderita kanker serviks di Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode Januari 2013-Desember 2014 terdapat sebanyak 36 orang.

2. Sebagian besar pasien kanker serviks di Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode Januari 2013- Desember 2014 bahwa sebagian besar pasien memiliki jumlah paritas ≥ 3 , dengan usia paling banyak > 35 tahun, dan Tingkat pendidikan SD.
3. Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Al-Islam Bandung dan di dapatkan korelasi antara karakteristik paritas dengan kejadian kanker serviks termasuk kategori derajat asosiasi cukup kuat.
4. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Al-Islam Bandung.
5. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Al-Islam Bandung dan di dapatkan korelasi antara karakteristik tingkat pendidikan dengan kejadian kanker serviks termasuk kategori derajat asosiasi cukup kuat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Ieva B. Akbar dr.,AIF selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unisba.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. Comprehensive cervical cancer prevention and control: a healthier future for girls and women. 2013. [online]. Tersedia di : http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/78128/3/9789241505147_eng.pdf
- Arbyn M, Castellsagué X, Sanjosé de S, Bruni L, Saraiya M, Bray F, Ferlay J. Worldwide burden of cervical cancer in 2008. 2011 Jan 7. Tersedia di : <http://annonc.oxfordjournals.org/content/early/2011/04/06/annonc.mdr015.full>
- Sjamsuddin S. Pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. *Cermin Dunia Kedokteran* 2001;133:8-13.
- Pradipta B, Sungkar S. Penggunaan Vaksin Human Papilloma Virus dalam Pencegahan Kanker Serviks *Majalah Kedokteran Indonesia*. 2007 Nov;57(11):392-396.
- Manajemen Rumah Sakit. Prevalensi Kanker di Indonesia dan Dunia. 2014. Tersedia di : <http://manajemenrumahsakit.net/2014/01/prevalensi-kanker-di-indonesia-dan-dunia/>
- Fitriana N, Ambarini T. Kualitas Hidup pada Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Pengobatan Radioterapi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol.1 No 2, Juni 2012. Tersedia di : http://journal.unair.ac.id/filerPDF/110810265_11v.pdf
- Dianada R. Mengenal Seluk Beluk Kanker. Yogyakarta. Katahati; 2009.
- Bustan MN. Epidemiologi penyakit tidak menular. Jakarta. 2007
- Setyarini E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Rahim Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. [Online]. Terdapat pada: <http://etd.eprints.ums.ac.id/3942/1/J410040010.pdf>
- Mirayashi D, Raharjo W, Wikacsono A. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Servik dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Aliayang Pontianak. [online]. Terdapat pada: <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CBsQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjurnal.untan.ac.id%2Findex.php%2Fjfk%2Farticle%2Fdownload%2F7830%2F7927&ei=Jgu>

RVfiI8eeugTN9bWwAg&usg=AFQjCNHIad0qwLOeW3j5Bqfo1hb115tYdg&bvm=bv.96783405,d.c2E

Wahyuningsih T, Yudha Mulyani E. Faktor Risiko Terjadinya Lesi Prakanker Servik Melalui Deteksi Dini Dengan Metode IVA (Inpeksi Visual Dengan Asam Asetat). [online]. Terdapat pada: http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CBsQFjAA&ur=http%3A%2F%2Fjurnal.esaunggul.ac.id%2Findex.php%2FFormil%2Farticle%2Fdownload%2F876%2F806&ei=fAmRVbOSBIqeugTC_oLYDQ&usg=AFQjCNEod_qaS3RQeS8hWSokJd3RZFeQ&bvm=bv.96783405,d.c2E

